BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit yang paling umum adalah diabetes melitus. Penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah, atau hiperglikemia, karena tubuh tidak dapat menghasilkan insulin atau mengurangi sensitivitas insulin. Salah satu komplikasi dari diabetes melitus ialah ulkus diabetikum (Budi et al., 2022).

Ulkus diabetik adalah komplikasi yang paling ditakuti bagi pasien diabetes. Ini diperparah oleh infeksi bakteri yang dapat menyebabkan amputasi dan kematian jaringan karena kekurangan suplai darah ke jaringan-jaringan ini. Ulkus diabetikum juga memiliki efek yang lebih luas, termasuk penurunan kualitas hidup, peningkatan morbiditas dan mortalitas, dan peningkatan biaya perawatan kesehatan (Asri, 2021).

Ulkus diabetikum terjadi pada 90% hingga 95% orang yang obesitas. Penurunan produksi insulin atau penurunan sensitivitas terhadap insulin, juga disebut resistensi insulin, adalah dua penyebab utama peningkatan jumlah kasus diabetes mellitus tipe II yang tidak bergantung pada insulin. Diabetes dan obesitas juga terkait karena lebih banyak otot, lemak, dan jaringan tubuh akan lebih tahan terhadap insulin. Ini karena peningkatan jaringan lemak. Oleh karena itu, manajemen yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi diabetes lainnya (Husen & Basri, 2021).

Risiko utama bagi pasien diabetes dengan ulkus kaki adalah amputasi dan kematian. 41% penderita diabetes mengalami ulkus kaki diabetik, yang lebih umum pada orang tua. 15%-20% penderita diabetes mengalami ulkus kaki, dan 15%-20% di antaranya perlu dilakukan amputasi. 14-24% pasien dengan UKD juga memerlukan amputasi, dan 50% dari mereka dapat pulih kembali setelah tiga tahun. Tingkat morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi dari waktu ke waktu sering dikaitkan dengan amputasi kaki diabetik. Angka kematian diperkirakan akan meningkat menjadi 13%-40% setiap tahun, 35%-65% dalam tiga tahun, dan 39%-80% dalam lima tahun (Cahyaningtyas et al., 2022).

Prevalensi ulkus diabetik sekitar 41% dari populasi umum, dan kemungkinan yang mengalami ulkus diabetik adalah lansia (Cahyaningtyas et al., 2022). Di Bogor, terdapat peningkatan kasus diabetes melitus. Menurut Dinas Kesehatan Kota Bogor, pada tahun 2023, 3,5% orang dewasa di Bogor akan menderita diabetes. Menurut data yang dikumpulkan di Klinik Wocare Center Bogor pada tahun 2023, ada lima kasus luka kronis yang paling umum terjadi: *pressur injury* 5%, *venous leg ulcer* 5%, *arterial ulcer* 1%, luka kaki diabetik (DFU) 85%, dan *acutpun ulcer* 1%. Angka-angka ini menunjukkan betapa pentingnya mengelola dan mencegah diabetes di wilayah Bogor mengingat efek parah dari komplikasi diabetes seperti ulkus diabetikum (Abas, 2024).

World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa stres menjadi penyebab utama beban penyakit di dunia pada tahun 2020. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, 14 juta penduduk Indonesia, atau 6% dari populasi, menderita masalah mental emosional dan gejala kecemasan dan stres. Wanita lebih rentan terhadap stres dibandingkan pria, tingkat stres meningkat

menjadi 13% pada tahun 2017 dan kemudian menjadi 22,3% untuk wanita dan 21,4% untuk pria pada tahun 2018 (Sulastri & Hilinti, 2021).

Pasien dengan ulkus kaki diabetik harus mendapatkan perawatan luka yang tepat untuk mencegah amputasi karena kemungkinan amputasi dapat menyebabkan stres (Kurdi et al., 2020). Stres adalah kondisi yang disebabkan oleh lingkungan. Stres yang berkelanjutan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kemurungan, kecemasan, putus sekolah, dan bahkan bunuh diri. Stresor kehidupan semakin meningkat individu harus memiliki kemampuan mengatasi masalah jika mereka ingin menangani masalah seperti ini (Zikry et al., 2020).

Selain itu, pasien dengan ulkus diabetikum dapat mengalami perubahan harga diri. Dimana untuk menghindari keinginan mereka tidak terpenuhi, merasa harga diri mereka diremehkan, perasaan mereka ditolak, dan dikucilkan secara sosial karena bau dan luka mereka, mereka mengubah gaya hidup dan standar hidup mereka (Wulandari et al., 2021).

Harga diri ialah sebagai penilaian pribadi seseorang atas ide dan perasaan mereka. Menurut Rosenberg (1965) harga diri dapat dilihat sebagai skema yang berfungsi sebagai filter, memungkinkan informasi eksternal mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang secara positif maupun negatif (Bhattacharya et al., 2023).

Sebagai akibat dari gangguan kecemasan dan depresi ini, pasien dengan ulkus diabetikum mengalami perubahan harga diri. Untuk menghindari keinginan mereka tidak terpenuhi, merasa harga diri mereka diremehkan, perasaan mereka ditolak, dan dikucilkan secara sosial karena bau dan luka mereka, mereka mengubah gaya hidup dan standar hidup mereka (Wulandari et al., 2021).

Pada peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada pasien ulkus kaki diabetikum di Al Hijrah Wound Care Center, Jombang. Untuk mengurangi stres Kurdi et al (2020) melakukan intervensi praktik spiritual dengan sholat, membaca al-quran, dan dzikir. Penelitian ini melibatkan dua kelompok dimana satu kelompok melakukan intervensi dan tidak melakukan intervensi. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini ialah pengurangan tingkat stres, perbaikan kualitas hidup, beradaptasi dengan baik, dan meningkatnya kemandirian. Waktu pada penelitian tidak sebutkan, tetapi bisa dilihat dari setiap proses penelitian.

Berdasarkan studi literatur diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Harga Diri dengan Stres pada Pasien Ulkus Diabetik di Wocare Center Bogor".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada "Hubungan Harga Diri dengan Stres pada Pasien Ulkus Diabetik di Wocare Center Bogor".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui "Hubungan Harga Diri dengan Stres pada Pasien Ulkus Diabetik di Wocare Center Bogor".

UNIVERSITAS NASIONAL

1.3.2 Tujuan Khusus

Semua penelitian, baik ilmiah maupun sosial, bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah

1) Identifikasi gambaran harga diri pada paisen ulkus diabetik
2) Identifikasi gambaran stres pada pasien ulkus diabetik
3) Identifikasi hubungan harga diri terhadap stres pada pasien ulkus diabetik di Wocare Center Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Selain mendorong pasien untuk lebih menjaga kesehatan mental dan emosional mereka, penelitian ini dapat membantu mereka memahami bagaimana stres dan harga diri mempengaruhi proses penyembuhan luka. Penelitian ini juga dapat menjelaskan pentingnya manajemen stres bagi pasien, sehingga mereka dapat menerapkan mekanisme penanganan yang lebih efektif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menciptakan kurikulum psikologi atau keperawatan yang lebih terintegrasi, terutama dalam kaitannya dengan manajemen stres dan kesehatan mental. Penelitian lebih lanjut yang mendorong institusi untuk lebih berkonsentrasi pada komponen psikologis dari perawatan pasien juga dapat dilakukan dengan penelitian ini.

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi panduan untuk penelitian di masa depan mengenai hubungan antara kesehatan mental dan fisik, terutama yang berkaitan dengan kondisi kronis seperti diabetes.

UNIVERSITAS NASIONAL